

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kondisi perekonomian dewasa ini yang penuh dengan perubahan dan semakin kompetitif, perusahaan dan lembaga keuangan dituntut dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar dapat tetap bertahan. Selain itu, perusahaan juga harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik serta dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Singgih dkk (2010) Laporan keuangan menjadi sarana informasi yang diperlukan bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit merupakan suatu informasi penting dan akan dipublikasikan sebagai syarat mutlak apabila perusahaan tersebut telah *go public* untuk kepentingan investor dan kreditor, selain pihak-pihak yang berkepentingan lainnya seperti pemerintah dan masyarakat (Pradhana, 2013).

Fitriyani dkk (2012) menyatakan pihak manajemen memiliki perbedaan kepentingan dengan pemilik perusahaan. Manajemen menginginkan penilaian kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan laba yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan insentif mereka, sedangkan pemilik perusahaan menginginkan manajemen dapat menjamin kepentingan mereka dan adanya peningkatan laba sebagai indikasi adanya pengembalian modal yang telah ditanamkan. Dengan adanya perbedaan ini sehingga menimbulkan tindakan untuk pengelolaan laba perusahaan. Healy dan Whalen (1999) memberikan alasan perusahaan melakukan manajemen laba meliputi ekspektasian dan penilaian pasar modal, kontrak dengan anggota akuntansi dan regulasi pemerintah. Sedangkan menurut Wibisono (2004) tindakan manajemen

laba sering dilakukan dengan cara menggeser pendapatan periode yang akan datang ke pendapatan periode sekarang atau menggeser periode yang sekarang ke periode yang akan datang. Laba menjadi penting karena banyak pihak yang menggunakannya sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Dechow, 1994). Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan manipulasi laba untuk memaksimalkan kepuasan manajer, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Hal ini berarti selama ada perbedaan antara pemilik dan manajemen, tindakan manajemen laba akan selalu terjadi.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui antara lain Enron (2001), Merck (2001), World Com (2002), dan perusahaan lain khususnya di Amerika Serikat. Di Indonesia pun pernah terjadi tindakan *earnings management*, seperti PT Kimia Farma Tbk (2001) yang melakukan manipulasi penjualan, PT. Lippo Tbk (2002) yang menerbitkan laporan ganda dan PT Kereta Api Indonesia (2005) yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Para akuntan publik, auditor internal perusahaan dan aparat penegak hukum sering tidak mampu mendeteksi teknik-teknik *creative accounting* ini.

Kasus penyimpangan dana keuangan juga pernah terjadi pada PT. Katarina Utama Tbk (RINA) yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pemasangan, pengujian, dan uji kelayakan produk dan peralatan telekomunikasi. Pada Agustus 2010 lalu, salah satu pemegang saham Katarina, PT Media Intertel Graha (MIG), dan Forum Komunikasi Pekerja Katarina (FKPK) melaporkan telah terjadi penyimpangan dana hasil IPO yang dilakukan manajemen RINA. Dana yang sedianya akan digunakan untuk membeli peralatan, modal kerja, serta menambah kantor cabang, tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hingga saat ini manajemen perseroan belum melakukan realisasi sebagaimana mestinya. Dari dana hasil IPO

sebesar Rp. 33,66 miliar, yang direalisasikan oleh manajemen ke dalam rencana kerja perseroan hanya sebesar Rp. 4,62 miliar, sehingga kemungkinan besar adalah telah terjadi penyelewengan dana publik sebesar Rp. 29,04 miliar untuk kepentingan pribadi. Selain itu, Katerina diduga telah memanipulasi laporan keuangan audit tahun 2009 dengan memasukan sejumlah piutang fiktif guna memperbesar nilai aset perseroan (Syaif, 2010).

PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) merupakan salah satu dari tiga perusahaan Grup Bakrie yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya minyak, gas bumi dan mineral. Pada tahun 2011 lalu kasusnya mencuat, BUMI diduga telah melakukan penyelewengan pajak sebesar Rp 376 miliar, dari total ketiga perusahaan sebesar Rp 2,1 triliun. Kasus ini kembali ramai dibicarakan publik terkait pengakuan Gayus H. Tambunan tersangka korupsi pencucian uang di tiga perusahaan Grup Bakrie yang diduga menyetor US\$ 7 juta atau sekitar Rp 65 miliar untuk membereskan persoalan tunggangan pajak mereka (Nugroho,2014).

Penelitian empiris mengenai manajemen laba telah menemukan bahwa manajer telah bergeser dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil. Gunny (2005), Graham *et al* (2005), Roychowdhury (2006), Zang (2006), Cohen *et al* (2008), serta Cohen dan Zarowin (2008) menemukan bahwa manajer sudah bergeser menjauh dari manajemen laba akrual menuju ke manajemen laba riil setelah periode *Sarbanes-Oxley Act* (SOX). Pergeseran dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil ini menurut Roychowdhury (2006) disebabkan karena: pertama, manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor atau *regulatory scrutiny* dibanding dengan keputusan-keputusan riil, seperti yang dihubungkan dengan penetapan harga dan produksi. Kedua, mengandalkan pada manipulasi akrual saja membawa risiko. Hal ini disebabkan karena, jika realisasi akhir tahun yang defisit antara laba yang tidak

dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir periode fisik maka laba yang dilaporkan akan turun dari target sehingga strategi berbasis akrual yang digunakan menjadi lemah. Jika target laba yang diinginkan tidak tercapai maka manajer dianggap tidak mempunyai kinerja yang baik sehingga kesempatan mendapatkan kompensasi akan hilang atau bahkan bisa berujung pada pemecatan manajer.

Menurut (Ferdawati, 2009) melakukan manipulasi melalui aktivitas riil, merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena bisa dilakukan disepanjang periode operasi perusahaan sehingga kemungkinan laba kurang dari target bisa dihindarkan. Hal ini dikuatkan oleh (Fitriyani dkk, 2012) yang memberi bukti bahwa manajemen laba riil sulit dideteksi karena manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian dan mencapai target *analyst forecast*. Sedangkan menurut (Gunny, 2005) manajemen laba dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: *fraudulent*, *accruals management* dan *real earnings management*. Dalam studi Roychowdhury (2003) memberi bukti bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni (*accrual earnings management*). Hal ini dilakukan melalui *discretionary accrual* atau dengan cara manipulasi aktivitas riil (*real earnings management*). Hal ini terjadi karena manajemen laba riil bisa tidak dapat dibedakan dari keputusan bisnis optimal dan lebih sulit untuk dideteksi, meskipun biaya-biaya yang digunakan dalam aktivitas tersebut secara ekonomis signifikan bagi perusahaan.

Studi Ardiati (2003) dan Herawaty (2008), menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Dalam Ardiati (2003) kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara pengaruh manajemen laba terhadap return saham. Ardiati (2003) membuktikan pengaruh manajemen laba dan return saham lebih besar untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big 5*

daripada perusahaan yang diaudit KAP *non Big 5*. Sedangkan Herawaty (2008) menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *earnings management* yang positif dapat diperlemah dengan adanya Audit oleh KAP *Big 4* dan kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. Selanjutnya Chen *et al* (2005) yang dikutip dalam Hakim (2014), yang meneliti tentang hubungan antara kualitas auditor dengan manajemen laba menemukan bahwa klien dari KAP *non big four* melaporkan nilai *discretionary accrual* yang lebih tinggi dari yang dilaporkan oleh klien dari KAP *big four*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa KAP *big four* yang memiliki kualitas auditor yang berpengalaman dan jam terbang tinggi dapat mencegah manajemen laba. Hal ini didukung oleh pernyataan De Angelo (1981) yang menjelaskan bahwa auditor *big four* memberikan kualitas audit lebih baik dibandingkan auditor *non big four*, serta didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk (2012) yang meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal periode waktu penelitian dan populasi perusahaan dengan data terbaru. Atas dasar tersebut judul penelitian yang akan diajukan adalah :

**“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka masalah pokok yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba riil dan manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 ?
2. Apakah secara simultan kualitas audit dapat memoderasi pengaruh antara manajemen laba (baik laba riil maupun akrual) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 ?
3. Apakah secara parsial kualitas audit dapat memoderasi pengaruh antara manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 ?
4. Apakah secara parsial kualitas audit dapat memoderasi pengaruh antara manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Manajemen laba riil dan manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
2. Secara simultan kualitas audit dapat memoderasi pengaruh antara manajemen laba (baik akrual maupun riil) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
3. Secara parsial kualitas audit dapat memoderasi pengaruh antara manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
4. Secara parsial kualitas audit dapat memoderasi pengaruh antara manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

a. Penulis :

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang audit.

b. Perusahaan :

Dapat memberikan kontribusi praktis Kantor Akuntan Publik dan profesi untuk merencanakan program profesional dan praktik manajemen untuk mendorong pekerjaan audit yang berkualitas.

c. Penelitian Selanjutnya :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya, serta menambah wacana keilmuan di bidang auditing terutama mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi.

d. Pihak lain :

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.



## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014 melalui *website* resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Penelitian ini dilaksanakan sejak Maret 2015 sampai dengan 12 september 2015.

